

ARTIKEL RISET

URL Artikel : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jpp>

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN *PERSONAL HYGIENE* PADA REMAJA SAAT MENSTRUASI DI DUSUN AMPERA DESA PANTAI CERMIN KECAMATAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

Associated Factors Personal Hygiene Implementation In Adolescents With Menstruate In Dusun Ampera PantaibCermin Sub-District Tanjung Pura District Langkat

Rhenny Sri Fajar^{1*}, Siti Aisyah², Debby Pratiwi³

¹Mahasiswa D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Dosen D3 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³Dosen D4 Kebidanan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Latar Belakang: Menstruasi merupakan siklus alamiah yang menunjukkan kesempurnaan seorang wanita. Menurut WHO, kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15–45 tahun, tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian dilakukan dengan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah remaja putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Jumlah sampel adalah 33 responden diperoleh menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total populasi. Analisa menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *p-value* $0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi, hasil uji *chi-square* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi, dan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* $0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan jenis pembalut dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, dan jenis pembalut dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2020. Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan remaja dalam pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Jenis Pembalut, Pelaksanaan *Personal Hygiene* Pada Remaja Saat Menstruasi

Abstract

Background: Menstruation is a natural cycle that shows the perfection of a woman. According to WHO, cervical cancer is the second most common cancer in women aged 15-45 years, with no less than 500,000 new cases with 280,000 deaths occurring every year worldwide. The research objective was conducted to determine the factors associated with the implementation of personal hygiene in adolescents during menstruation in Ampera Hamlet, Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency. The study was conducted with analytic survey research design with a cross sectional approach. The population in this study were young women in Ampera Hamlet, Pantai Cermin Village, Tanjung Pura District, Langkat Regency. The number of samples is 33 respondents obtained using the sampling technique used is the total population. The analysis used univariate analysis and bivariate analysis with the the *chi-square* test. Based on the results in a *p-value* of $.001 < .05$, relationship between knowledge and the implementation of personal hygiene in adolescents during menstruation found, in a *p-value* of $0.000 < .05$, relationship between attitude and implementation of personal hygiene in adoloscents during menstruation found, and in *p-value* of $0.000 < .05$, a relationship between the type of sanitary napkins and the implementation of personal hygiene in adolescents during menstruation found. It was concluded that a relationship between knowledge, attitudes, and types of

sanitary napkins with the implementation of personal hygiene in adolescents during menstruation in Ampera Hamlet, Pantai Cermin Village, in 2020. It is recommended that health workers improve adolescent knowledge in implementing personal hygiene when menstruation.

Keywords : *Knowledge, Attitude, Types of Bandages, Implementation of Personal Hygiene for Adolescents During Menstruation*

PENDAHULUAN

Kehidupan sehari-hari kebersihan sangat penting dan harus diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan itu sendiri sangat dipengaruhi oleh individu dan kebiasaan. Jika seseorang sakit maka biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan, hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah hal yang biasa. Padahal jika hal tersebut dibiarkan terus menerus dapat mempengaruhi kesehatan umum.

Menstruasi merupakan suatu siklus alamiah yang menunjukkan ke sempurnaan seorang wanita. Seseorang yang mengalami menstruasi menunjukkan bahwa hormonnya sudah berkerja. Darah yang keluar waktu menstruasi merupakan darah yang berasal dari dinding rahim atau disebut endometrium. Karena terdapat penurunan kadar hormone estrogen dan progesteron maka terjadilah gangguan pada endometrium sehingga timbullah mens atau haid. (1)

Hygiene pada saat menstruasi merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan) yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan fungsi alat reproduksi, pada saat menstruasi pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Kebersihan alat kelamin harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). (2)

Infeksi yang dialami seperti *candidiasis, vaginitis, trichomoniasis, leukorea, pediculosis, dan toxic syok syndrome*. (3)

Berdasarkan data dari badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO), kanker serviks merupakan kanker nomor dua terbanyak pada perempuan berusia 15–45 tahun, tidak kurang dari 500.000 kasus baru dengan kematian 280.000 penderita terjadi setiap tahun diseluruh dunia. Masalah tentang kebersihan menstruasi pada perempuan dan remaja putri di Mesir ditemukan bahwa perempuan yang pernah menikah

menggunakan pembalut sekali pakai 15,3%, menggunakan kapas 42,1%, dan menggunakan kain pembalut yang dapat dicuci dan dipakai kembali 39,4%. Sebaliknya perempuan yang belum menikah menggunakan pembalut sebesar 50,5% dan menggunakan kain pembalut yang dapat dicuci dan dipakai kembali sebanyak 21%. Wanita di Indonesia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 90% diantaranya terdapat 70% remaja putri, keputihan yang terjadi cenderung disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genitalianya. (4)

Di Indonesia sekitar 90% wanita mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih beresiko terjadi keputihan. (5)

Berdasarkan data profil kesehatan RI Tahun 2017 Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) puskesmas menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja tahun 2017 sebesar 52,65%. Jumlah tersebut mencapai target nasional yang sebesar 35 %. Namun demikian masih terdapat sepuluh provinsi (32,4%) belum mencapai target Renstra tahun 2017. Hingga saat ini terdapat 5.173 Puskesmas PKPR yang siap memberikan pelayanan yang ramah remaja dan komprehensif terbesar di 34 provinsi di Indonesia. (6)

Berdasarkan data profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2018 pelayanan kesehatan peduli remaja (PKPR) yang memiliki pendekatan yang komprehensif berupa upaya promotif/preventif melalui pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan pendidikan keterampilan hidup sehat (PKHS). Capaian cakupan puskesmas menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja tahun 2018 di Sumatera Utara menunjukkan bahwa dari 580 jumlah Puskesmas, hanya 260 Puskesmas yang melaksanakan PKPR (50%) tiga kabupaten/kota yang paling banyak

Puskesmasnya melakukan pelayanan kesehatan remaja yaitu Deli Serdang sebanyak 34 Puskesmas (100%), Mandailing Natal sebanyak 26 Puskesmas (100%). Sedangkan kabupaten/kota yang tidak sama sekali Puskesmasnya melakukan pelayanan kesehatan remaja yaitu binjai, nias utara dan nias selatan. (7)

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* dan kendati demikian, pengetahuan itu sendiri tidaklah cukup, remaja juga harus termotivasi untuk memelihara *personal hygiene*. Individu dengan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari kondisi atau keadaan sakit. Pengetahuan tentang *hygiene* akan memengaruhi praktik *hygiene*. (2)

Sikap (*attitude*) merupakan konsep penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian, sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap kaitannya dengan efek dan perannya dalam pembentukan karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. (8)

Pembalut merupakan alat yang digunakan untuk menampung darah yang keluar dari dalam organ reproduksi di setiap bulannya. Setiap perempuan yang masih mengalami haid pastilah mengenal pembalut. Tapi karena jenis dan merk pembalut begitu banyak, tak jarang orang jadi gemar berganti-ganti jenis pembalut. Namun waspada lah sebab tidak semua pembalut aman digunakan oleh organ intim perempuan apalagi jika kebersihan kurang terjaga, pembalut bisa jadi pemicu munculnya infeksi, iritasi atau vaginitis (radang vagina).

Penelitian yang dilakukan oleh Mimunah dan Wayan Tahun 2018 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan dengan remaja putri kelas XI tentang *personal hygiene* saat menstruasi untuk mencegah keputihan di SMA Negeri 3 Bekasi menunjukkan adanya hubungan antara sumber

informasi dengan *personal hygiene* remaja saat menstruasi. Diketahui dari data bahwa 50 responden terbanyak pada responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 responden 50% dan terkecil pada respondeng dengan pengetahuan baik sebanyak 9 responden. (9)

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti dengan terjun langsung ke masyarakat remaja dengan melakukan wawancara terhadap 10 remaja putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, peneliti menemukan 7 remaja putri melakukan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kurang baik dan 3 remaja putri melakukan *personal hygiene* dengan baik.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* Pada Remaja Saat Menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian mencoba dan melakukan analisis dinamika korelasi antara dua variabel atau sekelompok subjek, dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari sampai bulan Mei 2019. Populasi di desa Pantai Cermin sebanyak 33 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total sampling* yaitu keseluruhan dari remaja berjumlah 33 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data yang diperoleh dari hasil uji statistic yaitu dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95%,

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019

No	Pengetahuan	Jumlah	
		F	Persentase (%)
1	Kurang	12	36.4
2	Cukup	14	42.4
3	Baik	7	21.2
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada saat menstruasi sebanyak 33 responden di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin

Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2020, remaja putri dengan pengetahuan baik sebanyak 7 orang (21,2%), remaja putri dengan pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (42,4%), remaja putri dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019.

No	Sikap	Jumlah	
		F	Persentase (%)
1	Negatif	22	66.7
2	Positif	11	33.3
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi sikap remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 33 responden di Dusun Ampera Desa

Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2020, remaja putri dengan sikap positif sebanyak 11 responden (33,3%), dan remaja putri dengan sikap negatif sebanyak 22 responden (66,7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jenis Pembalut Remaja Putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019.

No	Jenis Pembalut	Jumlah	
		F	Persentase (%)
1	Tradisional	21	63.6
2	Modern	12	36.4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis pembalut remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 33 responden di Dusun Ampera Desa Pantai

Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019, remaja putri dengan jenis pembalut tradisional sebanyak 21 orang (63,6%), dan remaja putri dengan jenis pembalut modern sebanyak 12 orang (36,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Personal Hygiene Remaja Putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2020.

No	Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i>	Jumlah	
		F	Persentase (%)
1	Tidak melaksanakan	21	63.6
2	Melaksanakan	12	36.4
Jumlah		33	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi pelaksanaan *personal hygiene* remaja putri saat menstruasi sebanyak 33 responden di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura

Kabupaten Langkat Tahun 2019, remaja putri yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 12 orang (36,4%), dan remaja putri yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 21 orang (63,3%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan, Sikap, Jenis Pembalut dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* pada Remaja saat Menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019.

Variabel	Pelaksanaan <i>Personal Hygiene</i>				Jumlah		P value
	Tidak Melaksanakan		Melaksanakan		F	%	
	F	%	F	%			
Pengetahuan							
Kurang	11	33.3	1	3.0	12	36.4	0.018
Cukup	8	24.2	6	18.2	14	42.4	
Baik	2	6.1	5	15.2	17	21.2	
Sikap							
Negatif	19	57.6	3	9.1	22	66.7	0.000
Positif	2	6.1	9	27.3	11	33.3	
Jenis Pembalut							
Tradisional	21	63.6	0	0	21	63.6	0.000
Modern	0	0	12	36.4	12	36.4	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun 2019, dapat dilihat bahwa dari 33 responden, yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 12 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 11 responden (33,3%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 1 responden (3,0%). Dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 8 responden (24,2%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 6 responden (18,2%). Dan yang yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 2 responden (6,1%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 5 responden (15,2%). Hasil *uji-square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,001 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di Dusun Ampera. Pada variabel sikap dapat dilihat bahwa dari 33 responden, yang memiliki sikap negatif, sebanyak 22 responden, yang tidak melaksanakan *personal*

hygiene sebanyak 19 responden (57,6%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 3 responden (9,1%). Dan yang memiliki sikap positif sebanyak 11 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 2 responden (6,1%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 9 responden (27,3%). Hasil *uji-square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di Dusun Ampera.

Pada variabel jenis pembalut dapat dilihat bahwa dari 33 responden, yang memilih jenis pembalut tradisional, sebanyak 21 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 21 responden (63,6%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 0 responden (0%). Dan yang memilih jenis pembalut modern sebanyak 12 responden, yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 0 responden (0%), dan yang melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 12 responden (36,4%). Hasil *uji-square* menunjukkan bahwa nilai $p\ value = 0,000 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jenis pembalut dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja di Dusun Ampera.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* pada Remaja saat Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden, remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (36,4%), tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 11 responden (33,3%), melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 1 responden (3,0%). Dan remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (42,4%), tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 8 responden (24,2%), melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 6 responden (18,2%), Remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 responden (21,2%), tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 2 responden (6,1%), melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 5 responden (15,2%) responden.

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan peneliti bahwa nilai yang diperoleh nilai *sig p-value* $0,01 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2019.

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan itu diperoleh dari faktor pendidikan formal dan informal. (9)

Pengetahuan tentang *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan tentang pentingnya *hygiene* itu sendiri itu tidaklah cukup, orang juga harus termotivasi untuk memelihara *personal hygiene* individu dengan pengetahuan tentang pentingnya *personal hygiene* akan selalu menjaga kebersihan dirinya untuk mencegah dari keadaan sakit. Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *hygiene* namun hal ini saja tidak cukup karena motivasi

merupakan kunci penting pelaksanaan *hygiene*. (2)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riri dan Weni tahun 2018 yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru”. Hasil uji *Chi-Square* pada variabel pengetahuan dapat diperoleh dengan nilai *p value* $= 0,002 < \alpha = (0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. (10)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tentang pengetahuan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang karena minimnya informasi yang mereka dapatkan dan tidak adanya penyuluhan tentang bagaimana *personal hygiene* yang benar pada saat menstruasi. Jadi berakibat banyak remaja putri yang masih kurang pengetahuan dalam melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi.

2. Hubungan Sikap dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* pada Remaja saat Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden, remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 responden (66,7%), tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 19 responden (57,6%), melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 3 responden (9,1%), dan remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang memiliki sikap positif sebanyak 11 responden (33,3%), tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 2 responden (6,1%), melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 9 responden (27,3%).

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan peneliti bahwa nilai yang diperoleh nilai *sig p-value* $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan sikap dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2019.

Sikap (*attitude*) merupakan konsep penting dalam psikologi yang membahas unsur

sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Banyak kajian dilakukan untuk merumuskan pengertian sikap, proses terbentuknya sikap, maupun perubahan. Banyak pula penelitian telah dilakukan terhadap sikap dengan kaitannya dan perannya dalam bentuk karakter dan sistem hubungan antar kelompok serta pilihan-pilihan yang ditentukan berdasarkan lingkungan dan pengaruhnya terhadap perubahan. (11)

Seseorang akan memberikan sikap yang positif jika mempunyai landasan pengetahuan yang kuat terlebih dahulu. Sikap terhadap kesehatan merupakan pendapat atau penilaian seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan seperti sikap terhadap *personal hygiene* saat menstruasi, sikap tentang fasilitas kesehatan, sikap terhadap faktor yang mempengaruhi kesehatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riri dan Weni tahun 2018 yang berjudul "Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru". Hasil uji *Chi-Square* pada variabel pengetahuan dapat diperoleh dengan nilai $p\text{ value}=0,002 < \alpha=(0,05)$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan *Personal Hygiene* saat menstruasi di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. (10)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Ampere Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tentang sikap *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mayoritas memiliki sikap yang negatif karena rendahnya kemauan remaja putri dalam melakukan *personal hygiene*. Jadi berakibat banyak remaja putri yang masih memiliki sikap negatif dalam melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi.

3. Hubungan Jenis Pembalut dengan Pelaksanaan *Personal Hygiene* pada Remaja saat Menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan dari 33 responden remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang memilih jenis pembalut tradisional sebanyak 21 responden (63,6%), remaja putri yang tidak melaksanakan *personal hygiene* sebanyak 21 responden (63,6%), yang melaksanakan

personal hygiene sebanyak 0 responden (0%), dan remaja putri dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi yang memilih jenis pembalut modern sebanyak 12 responden (36,4%), remaja putri yang tidak melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 0 responden (0%), remaja putri yang melaksanakan *personal hygiene* saat menstruasi sebanyak 12 responden (36,4%).

Hasil uji *Chi-Square* yang dilakukan peneliti bahwa nilai yang diperoleh nilai $sig\ p\text{-value}$ $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan jenis pembalut dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di Dusun Ampere Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2020.

Pembalut merupakan alat yang digunakan untuk menampung darah yang keluar dari dalam organ reproduksi di setiap bulannya. Setiap perempuan yang masih mengalami haid pastilah mengenal pembalut. Tapi karena jenis dan merk pembalut begitu banyak, tak jarang orang jadi gemar berganti-ganti jenis pembalut. Namun waspadalah sebab tidak semua pembalut aman digunakan oleh organ intim perempuan apalagi jika kebersihan kurang terjaga, pembalut bisa jadi pemicu munculnya infeksi, iritasi atau vaginitis (radang vagina). (12)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Baharuddin, Dkk dengan judul Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi SMA Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang tahun 2019, Berdasarkan hasil uji *chi-square* di peroleh nilai $p\text{ value}$ $(0,021) < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan pembalut saat menstruasi terhadap risiko kanker serviks pada Siswi SMA Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. (13)

Menurut asumsi peneliti berdasarkan penelitian yang dilakukan di Dusun Ampere Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tentang jenis pembalut *personal hygiene* saat menstruasi pada remaja putri mayoritas memilih jenis pembalut yang tradisional yang digunakan sehari hanya satu kain tanpa diganti lagi, hal itu disebabkan karena minimnya informasi dan pengetahuan mereka tentang bagaimana cara *personal hygiene* yang benar. Penelitian ini juga dapat merubah perilaku pada remaja agar dapat menjaga *personal hygiene* sehingga kesehatan reproduksi terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan $p=$ value 0,001. Yang dimana dikatakan ada hubungan apabila nilai $p=$ value <0,05. Ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan $p=$ value 0,000 yang dimana dikatakan ada hubungan apabila nilai $p=$ value <0,05. Ada hubungan yang bermakna antara jenis pembalut dengan pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat dengan $p=$ value 0,000. Yang dimana dikatakan ada hubungan apabila nilai $p=$ value <0,05.

SARAN

Diharapkan bagi Dusun Ampera agar perangkat desa mengusulkan agar tenaga kesehatan dapat memberikan ilmu berupa penyuluhan tentang pelaksanaan *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi mahasiswa program D3 Kebidanan Institut Kesehatan Helvetia Medan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada remaja saat menstruasi di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tahun 2019. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan meneliti dengan variabel yang lain sehingga hasil penelitian tersebut dapat menjadi masukan kepada banyak kesehatan. Diharapkan kepada remaja putri di Dusun Ampera Desa Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat agar lebih meningkatkan pengetahuan termasuk mencari informasi dan kemauan diri dalam melaksanakan *personal hygiene* pada saat menstruasi agar tidak terjadi gangguan pada kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Haryono R. Siap Menghadapi Menstruasi dan Menopause. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2016. 174 p.
2. Yuni NE. Buku Saku Personal Hygiene. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.
3. Dolang MW, Rahma R, Ikhsan M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Hygiene Menstruasi Pada Siswi SMA Negeri 1 Sesean Kabupaten Toraja Utara. Media Kesehat Masy Indones. 2016;9(1):36–44.
4. Pemiliana PD. Perilaku Remaja Putri dengan Personal Hygiene saat Menstruasi di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. Gaster. 2019;17(1):62–76.
5. Abrori A, Hernawan AD, Ermulyadi E. Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Unnes J Public Heal. 2017;6(1):24–34.
6. dr. Suseno Sutarjo MK. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia; 2017.
7. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. 2018.
8. Bujawati E, Raodhah S, Indriyanti I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Santriwati di Pesantren Babul Khaer Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2016. Hig J Kesehat Lingkung. 2017;3(1):1–9.
9. Deviyanti WR. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Untuk Mencegah Keputihan. J antara kebidanan. 2019;2(1):10–5.
10. Maharani R, Andryani W. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. Kesmars. 2018;1(1):69–77.
11. Wawan A dan DM. Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. 2015;
12. Suryani L. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2019;3(2):68–79.
13. Baharuddin A, Hengky HK, Rusman

ADP. Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi Sma Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2019;2(1):115–27.